

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *CAPITAL ADEQUACY RATIO*
(CAR), *LOAN DEPOSIT RATIO* (LDR), DAN *NON PERFORMING LOAN*
(NPL) TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Grace Kartika Puspitasari Pradipta

NIM : 142140121

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN JUDUL

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *LOAN DEPOSIT RATIO* (LDR), DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Studi (S1)
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

Disusun oleh :

GRACE KARTIKA PUSPITASARI PRADIPTA

142140121

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Grace Kartika Puspitasari Pradipta

NIM : 142140121

Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul diatas adalah benar-benar asli karya tulis saya dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi dan tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 17 Juni 2018
Yang memberikan pernyataan

(Grace Kartika Puspitasari Pradipta)

ABSTRACT

This study aimed to examine the influence of Third Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Non Performing Loan (NPL) to credit distribution. The population used in this study is a conventional banking company listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2016. The sampling technique used in this study is purposive sampling. Number of samples in one year is 36 companies. Data analysis technique in this research use multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variables DPK, CAR, and LDR has an effect to credit distribution. The NPL variable has no effect to credit distribution.

Keywords: *credit distribution, third party funds, capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, non performing loan*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam satu tahun sebanyak 36 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa variabel DPK, CAR, dan LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Variabel NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Kata kunci : penyaluran kredit, dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, *non performing loan*

MOTTO

*“Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan,
kamu akan menerimanya”*

(Matius 21:22)

*You may never know what results come of your actions, but if you do nothing,
there will be no results.”*

(Mahatma Gandhi)

- Ora et Labora -

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pada kesempatan ini atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan berkat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Orangtuaku: Bapak Alexander Budhi Setia dan Ibu Dra. Bertha H. Suherlin dan juga adikku: Irene Tiara, terimakasih atas doa yang selalu mengiringi langkahku.
3. Seluruh keluarga yang selama ini selalu memberikan masukan dan motivasi didalam menjalani kehidupan.
4. Bapak Drs. Sutoyo, Msi selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Lita Yulita Fitriyani, S.E., M.Si.,Ak selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa bersedia meluangkan waktu untuk memberikan kritik, saran, dan masukan demi kebaikan penelitian.
5. Teman-teman kuliah (GEMBEL: Anggun, Fitri, Gandhis, Alin, Ratih, Amanda), (TERPAKSA MAGANG: Gilang, Anam, Inan, Avinda, Manullang), (teman exploreku: Vincentia Medita), keluarga besar Akuntansi angkatan 2014 terutama kelas EA C, terima kasih untuk segala dukungan dan keceriaannya selama perkuliahan.

6. Inan, Anam, Gilang, Noviara, Gifa, dan Isna, terima kasih atas motivasi dan juga bantuannya selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Gregorius Dante, yang telah mendampingi selama kurang lebih setahun.
8. Keluarga Katolik Keuskupan Agung Makassar se-Yogyakarta (K2KAMSY), keluarga seperantauan dari Sulawesi yang menghilangkan rasa homesick dengan keceriaan saat berkumpul bersama.
9. Teman-teman UKM Katolik “Albertus Magnus”, terima kasih atas pengalaman berorganisasi berbasis kekeluargaan yang sangat menyenangkan.
10. Teman-teman KKN Reguler angkatan 64 (Kak Siska, Fikry, Tyta, Fajar, Ican, Irfan, Uli, Nasha, Wandik) di Dusun Potrobayan, Desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, terima kasih atas kebersamaannya selama sebulan yang tak terlupakan.
11. Sahabat seperjuangan Dosbing Pak Toyo dan Bu Lita, terima kasih atas semangatnya untuk bimbingan.
12. Semua pihak yang tidak dapat kusebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan juga membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Tuhan memberkati.

Yogyakarta, 17 Juni 2018

(Grace Kartika Puspitasari Pradipta)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan karunia-Nya penulis berhasil menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan berkat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Orang tua penulis, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil, kepercayaan, kesabaran, pengorbanan, serta doa dan kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis.
3. Ibu Prof. Dr. Ir. Sari Bahagiarti K, M.Sc. selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Winarno, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

5. Bapak Dr. Hiras Pasaribu, S.E., M.Si., AK., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
6. Bapak Hari Kusuma Satria Negara, S.E., M.Acc., Ak selaku dosen wali yang telah banyak membantu pelaksanaan perkuliahan akademik selama ini.
7. Bapak Drs. Sutoyo, Msi selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Lita Yulita F, S.E., M.Si., Ak selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan serta bimbingan dengan penuh kesabaran serta ketulusan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Dr. Noto Pamungkas, M.Si selaku Dosen Penguji I dan Ibu Kunti Sunaryo, S.E., M.Si., Akt selaku Dosen Penguji II, terimakasih telah memberikan saran untuk skripsi yang telah saya buat ini.
9. Seluruh dosen pengajar, staff, serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta yang telah membantu dalam kegiatan perkuliahan selama ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan.

Yogyakarta, 17 Juni 2018

(Grace Kartika Puspitasari Pradipta)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Batasan Penelitian	7

1.5	Manfaat Penelitian	7
1.6	Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA		9
2.1	Landasan Teori.....	9
2.1.1	Bank	9
2.1.2	Kredit.....	10
2.1.3	Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit	13
2.1.4	Dana Pihak Ketiga (DPK).....	14
2.1.5	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	16
2.1.6	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	17
2.1.7	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	17
2.2	Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	20
2.3	Kerangka Konseptual.....	24
2.4	Pengembangan Hipotesis	25
2.4.1	Pengaruh DPK terhadap Penyaluran Kredit.....	25
2.4.2	Pengaruh CAR terhadap Penyaluran Kredit	26
2.4.3	Pengaruh LDR terhadap Penyaluran Kredit.....	27
2.4.4	Pengaruh NPL terhadap Penyaluran Kredit	27
BAB III METODE PENELITIAN.....		28
3.1	Rancangan Penelitian.....	28
3.2	Populasi Penelitian.....	28
3.3	Sampel dan Metode Pemilihan Sampel	28

3.4	Variabel Penelitian.....	29
3.4.1	Identifikasi Variabel.....	29
3.4.1	Definisi Operasional Variabel.....	30
3.4.2.1	Penyaluran Kredit	30
3.4.2.2	Dana Pihak Ketiga (DPK).....	30
3.4.2.3	Capital Adequacy Ratio (CAR)	31
3.4.2.4	Loan to Deposit Ratio (LDR)	31
3.4.2.5	Non Performing Loan (NPL)	31
3.5	Model Penelitian	32
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	32
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	32
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	34
3.5.4	Uji Koefisien Determinasi.....	35
3.5.5	Uji Kelayakan Model	35
3.5.6	Uji Signifikansi Parameter	36
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		37
4.1	Data Penelitian	37
4.1.1	Deskripsi Pemilihan Sampel	37
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif	38
4.2	Analisis dan Hasil Penelitian	39
4.2.1	Uji Asumsi Klasik.....	40
4.2.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	46

4.3 Uji Hipotesis dan Pembahasan.....	48
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi.....	48
4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)	49
4.3.3 Uji Signifikansi Parameter (Uji t)	50
4.3.3.1 Pengujian Pengaruh DPK terhadap Penyaluran Kredit	51
4.3.3.2 Pengujian Pengaruh CAR terhadap Penyaluran Kredit	52
4.3.3.3 Pengujian Pengaruh LDR terhadap Penyaluran Kredit	53
4.3.3.4 Pengujian Pengaruh NPL terhadap Penyaluran Kredit	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Keterbatasan.....	55
5.3 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1 Ringkasan Pemilihan Sampel.....	37
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	43
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Run Test</i>	43
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi.....	45
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi.....	47
Tabel 4.10 Hasil Uji F	47
Tabel 4.11 Hasil Uji t	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi Penelitian	62
Lampiran 2. Daftar Sampel Penelitian	62
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Variabel.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara karena semua aktivitas suatu negara dalam berbagai sektor berhubungan dengan keuangan yang transaksinya dilakukan oleh jasa yang ditawarkan oleh bank. Seperti yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 perihal perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yaitu “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya pada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan kehidupan rakyat banyak”. Sesuai dengan tugasnya, aktivitas pokok bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam berbagai alternatif investasi salah satunya dalam bentuk kredit.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu dengan (biasanya) sejumlah bunga yang ditetapkan lebih dahulu (Sastradipoera, 2004). Bank secara langsung maupun tidak langsung melakukan kegiatan yang berkaitan dengan perkreditan. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi membuat bank harus melakukan aktivitas

penyaluran kredit karena sumber dana utama bank yang berasal dari masyarakat dalam bentuk kredit. Lancarnya kegiatan penyaluran kredit memberikan dampak yang positif bagi pengembangan perekonomian masyarakat.

Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat atau yang disebut dengan Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Dana tersebut bisa mencapai 80%- 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Ismail, 2010). Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2012).

Selain Dana Pihak Ketiga , modal juga merupakan komponen penting dalam perbankan. Siamat (2005) mengatakan bahwa guna memperlancar kegiatan operasional suatu bank, sangatlah penting bagi suatu bank untuk memiliki permodalan yang cukup atau banyak. Tujuan utama dari modal adalah untuk menciptakan keseimbangan dan menyerap kerugian, sehingga memberikan langkah perlindungan terhadap nasabah dan kreditur lainnya saat terjadi likuidasi (Oktaviani, 2012). Kemampuan modal sebagai cadangan apabila terjadi kerugian operasional dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004). Tingkat kepercayaan diri perbankan dalam

menyalurkan kredit dapat dilihat dari nilai CAR. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin besar kemampuan finansial suatu perbankan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.

Loan to Deposit Ratio (LDR) juga berkaitan dengan penyaluran kredit karena dari kegiatan inilah bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, membayar kembali semua deposan yang mengambil uang sewaktu-waktu, serta memenuhi permintaan kredit yang telah diajukan. Kasmir (2011) menyatakan bahwa LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Jika suatu bank memiliki tingkat LDR yang tinggi maka bank mempunyai risiko tidak tertagihnya pinjaman, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Oleh karena itu, Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No 18/14/PBI/2016 telah membatasi tingkat LDR di Indonesia, yaitu pada kisaran antara 85% sampai dengan 93%.

Pemberian kredit harus berhati-hati sebab kredit yang disalurkan tersebut akan menyimpan risiko yang biasanya disebut dengan risiko kredit. Risiko kredit dicerminkan dalam *Non Performing Loan* (NPL). Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Tingginya NPL juga mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Dengan demikian besarnya nilai NPL menjadi salah satu penghambat tersalurnya kredit perbankan.

Pada umumnya di negara berkembang seperti Indonesia, sumber pembiayaan dunia usaha didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, stabilitas nasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat. Dari segi perbankan, kredit pun mempunyai manfaat sebagai salah satu penghasilan bank yang dapat diterima melalui pendapatan bunga. Dari hasil survei Perbankan menurut situs kompas.com, penyaluran kredit perbankan pada tahun 2017 mengalami perlambatan yang terjadi pada kredit modal kerja dan kredit investasi. BI mencatat, penyaluran kredit modal kerja pada Juni 2017 tercatat sebesar Rp 2.097,8 triliun atau tumbuh 6,9 persen. Angka ini melambat dibandingkan realisasi bulan Mei 2017 yang tumbuh 8,5 persen. Sementara itu, penyaluran kredit investasi pada Juni 2017 tercatat sebesar Rp 1.114 triliun atau tumbuh 6,1 persen. Data bank sentral memperlihatkan, angka ini melambat dibandingkan pertumbuhan pada bulan Mei 2017 yang tercatat sebesar 7,9 persen. Pertumbuhan kredit yang melambat disebabkan perlambatan penyaluran kredit ke sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan. Perkreditan yang lemah pada sektor perdagangan mengakibatkan terpuhulnya bisnis sejumlah bank, alhasil keuntungan pun menyusut.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit, namun menunjukkan hasil yang berbeda-beda pada setiap penelitian. Beberapa contoh penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang dilakukan Pratama (2010) mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini sejalan dengan penelitian- penelitian sebelumnya antara lain Kishan dan Opiela (2000), Rosyetti dan Rita (2010), dan Saryadi (2013) yang menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Setiyati (2007) dan Budiawan (2008) yang menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Namun demikian, temuan Muchlis (2011) menunjukkan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Penelitian mengenai CAR menurut Roheni (2012) menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Kishan dan Opiela (2000) dan Mpuga (2012). Namun demikian, temuan Sania dan Dewi (2016) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Penelitian terkait LDR menurut Amelia dan Murtiasih (2017) menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuwono,dkk (2012) dan Obamunyi (2013). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yulhasnita (2017) menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Sementara Roheni (2012) yang meneliti hubungan NPL terhadap penyaluran kredit menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soedarto (2004). Berbeda

dengan penelitian yang dilakukan Putri dan Titiek (2013) yang menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terjadi *research gap* atau inkonsistensi hasil penelitian dari penelitian terdahulu, maka hal tersebut menjadi dasar penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 -2016”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan :

- a. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit?
- b. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit?
- c. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit?
- d. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit.
- b. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit.
- c. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit.
- d. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit.

1.4. Batasan Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2014 – 2016. Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada faktor – faktor Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL).

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin menelaah faktor – faktor yang berpengaruh pada penyaluran kredit perbankan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan perbankan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam menyalurkan kredit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Bank

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank merupakan suatu badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam fungsinya sebagai penghimpun dari masyarakat dan menyalurkan dana untuk masyarakat, Bank disebut sebagai lembaga kepercayaan (*agent of trust*). Dengan dilandasi kepercayaan, semua pihak akan diuntungkan baik dalam hal penghimpunan dana dan penerimaan penyaluran dana.

Fungsi utama dari perbankan adalah intermediasi keuangan, yakni proses pembelian surplus dana dari sektor usaha, pemerintah maupun rumah tangga, untuk disalurkan kepada unit ekonomi yang defisit. Bank berfungsi menyerap dana dari masyarakat untuk disalurkan kembali kepada masyarakat. Bank ibarat jembatan penghubung antara pemilik dana dengan yang membutuhkan dana di sektor riil baik untuk keperluan konsumtif maupun produktif.

Jenis-jenis perbankan berdasarkan UU Perbankan No.10 tahun 1998 berbeda dengan ketentuan sebelumnya, yaitu UU No. 14 tahun 1967. Pembagian perbankan menurut fungsi dan kepemilikannya dapat bagi sebagai berikut (Siamat, 2005) :

- a. Berdasarkan fungsinya, bank dilihat dari segi luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya. Jenis-jenis bank tersebut meliputi : Bank Sentral, Bank Umum, Bank Pembangunan, Bank Tabungan, Bank Koperasi dan Bank Perkreditan Rakyat.
- b. Berdasarkan pemilikannya, bank dilihat dari segi kepemilikan saham, akte pendiriannya dan juga siapa nasabah yang mereka layani, apakah nasabah yang dilayani adalah masyarakat luas atau masyarakat pada lokasi tertentu. Jenis-jenis bank tersebut meliputi : Bank Milik Negara. Bank Pemerintah Daerah, Bank Swasta Nasional, Bank Asing dan Bank Campuran.

2.1.2. Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan. Kepercayaan itu terjadi antara pihak pemberi kredit dengan pihak pemohon kredit yang terkait dalam suatu kesepakatan. Menurut pasal 1 angka 11 Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 pengertian kredit dalam perbankan secara umum adalah: “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”. Untuk dapat menjalankan perannya sebagai

lembaga intermediasi, maka bank harus memiliki dana agar dapat memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana. Dana tersebut berasal dari bank itu sendiri, bersumber dari masyarakat atau bersumber dari lembaga lainnya.

Dalam praktek saat ini, secara umum ada 2 jenis kredit yang diberikan kepada para masyarakat, yaitu:

1. Kredit ditinjau dari segi tujuan penggunaannya dapat berupa kredit produktif, yaitu kredit yang diberikan kepada usaha-usaha yang menghasilkan barang dan jasa sebagai kontribusi daripada usahanya. Kredit ini terdiri dari:
 - Kredit Modal Kerja, yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan usaha-usaha, termasuk guna menutup biaya produksi dalam rangka peningkatan produksi atas penjualan.
 - Kredit Investasi, yaitu kredit yang diberikan untuk pengadaan barang modal maupun jasa yang dimaksudkan untuk menghasilkan suatu barang dan ataupun jasa bagi usaha yang bersangkutan.
 - Kredit Konsumtif, yaitu kredit yang diberikan kepada orang-perorangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat umumnya.
2. Kredit ditinjau dari jangka waktunya dapat berupa:
 - Kredit Jangka Pendek, yaitu kredit yang diberikan dengan tidak melebihi jangka waktu 1 tahun.
 - Kredit Jangka Menengah, yaitu kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 1 tahun tetapi tidak lebih dari 3 tahun.

- Kredit Jangka Panjang, yaitu kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 3 tahun.

Penyaluran kredit merupakan aktivitas paling pokok dari perbankan, karena menghasilkan keuntungan terbesar (sekitar 80%). Menurut Siamat (2005) salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit, dan sumber dana bank berasal masyarakat sehingga mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Dalam menjalankan kegiatan operasional bank terutama penyaluran kredit dilakukan secara hati-hati untuk mencapai tujuan dari pemberian kredit. Adapun tujuan-tujuan penyaluran kredit menurut Hariyani (2010) adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh pendapatan Bank dari bunga kredit
2. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana dana yang ada
3. Melaksanakan kegiatan operasional bank
4. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat
5. Memperlancar lalu lintas pembayaran
6. Menambah modal kerja perusahaan
7. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

2.1.3. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Pada saat bank memberikan pinjaman kepada nasabahnya, tentu saja bank mengharapkan pengembalian dana. Oleh karena itu, untuk memperkecil risiko dalam memberikan kredit, beberapa hal wajib menjadi pertimbangan dalam hal kemampuan membayar nasabah (*ability to pay*) dan itikad baik nasabah (*willingness to pay*) untuk pelunasan kembali pinjaman serta bunganya. Menurut Kasmir (2012) terdapat lima prinsip pemberian kredit yang harus dinilai oleh bank untuk mendapat nasabah yang menguntungkan. Prinsip-prinsip tersebut meliputi :

a. *Character*.

Pada prinsip ini, nasabah dilihat dari segi kepribadiannya. Watak, sifat, kebiasaan debitur sangat berpengaruh pada pemberian kredit. Hal ini bisa dilihat melalui latar belakang, kebiasaan hidup, pola hidup nasabah, dan apakah nasabah masuk dalam Daftar Orang Tercela (DOT). Inti dari prinsip *Character* ini adalah menilai calon nasabah apakah bisa dipercaya untuk bekerjasama dengan bank.

b. *Capacity*

Prinsip ini memperhatikan nasabah dari segi kemampuannya dalam menjalankan keuangan pada usaha yang dimilikinya. Prinsip ini akan menilai apakah nasabah tersebut pernah mengalami sebuah permasalahan keuangan sebelumnya atau tidak.

c. *Capital*

Pada prinsip ini, nasabah dilihat dari banyaknya modal yang ditanamkan nasabah dalam usahanya. *Hal ini* dinilai dari laporan tahunan perusahaan yang dikelola oleh nasabah, sehingga dari penilaian tersebut, pihak bank dapat menentukan layak atau tidaknya nasabah tersebut mendapat pinjaman, lalu seberapa besar bantuan kredit yang akan diberikan.

d. *Collateral*

Prinsip ini perlu diperhatikan bagi para nasabah ketika mereka tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam mengembalikan pinjaman dari pihak bank. Jika hal demikian terjadi, maka sesuai dengan ketentuan yang ada, pihak bank bisa saja menyita aset yang telah dijanjikan sebelumnya sebagai sebuah jaminan.

e. *Condition*

Keadaan perekonomian sekitar calon nasabah juga harus diperhatikan untuk memperhitungkan kondisi ekonomi yang terjadi di masa datang. Pihak bank pun memiliki permasalahan yang sama dimana kondisi perekonomian suatu daerah atau negara juga sangat berpengaruh. Untuk memperlancar kerjasama dari kedua belah pihak, maka penting adanya untuk memperlancar komunikasi antara nasabah dengan bank.

2.1.4. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh lembaga keuangan yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha (Ismail, 2010). Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) (Dendawijaya, 2005).

Pencarian dana pihak ketiga relatif mudah jika dibandingkan dengan sumber dana yang lain. Adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk (Kasmir, 2012):

a. Simpanan giro.

Menurut Undang-undang Perbankan No.10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

b. Simpanan tabungan

Pengertian Tabungan menurut Undang-undang Perbankan No.10 Tahun 1998, adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Syarat-syarat

penarikan tertentu maksudnya adalah sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat antar bank dengan si penabung.

c. Simpanan deposito

Menurut Undang-undang Perbankan No.10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Artinya jika nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu tiga bulan, maka uang tersebut baru dapat dicarikan setelah jangka waktu tersebut berakhir dan sering disebut tanggal jatuh tempo.

2.1.5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Kelayakan sebuah bank untuk menyalurkan kredit dilihat dari tingkat kecukupan pemenuhan modalnya. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio permodalan bank yang menunjukkan seberapa bank mampu menyiapkan dana dan menanggung kerugian atas dana tersebut (Ali, 2004). Dengan rasio CAR, bank dapat menentukan kapasitasnya dalam kewajiban waktu dan risiko seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko likuiditas. Semakin tinggi nilai CAR maka keyakinan sebuah bank dalam menyalurkan kredit juga semakin meningkat, dengan kata lain bank memiliki cukup besar modal untuk disalurkan kepada nasabah. Untuk mencegah ketidakmampuan bank dalam melindungi kepentingan deposan, maka Bank harus mampu mempertahankan tingkat kecukupan modal pada tingkat minimum tertentu. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/21/PBI/2001, bank

wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Besarnya nilai CAR suatu bank dapat dirumuskan dengan :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal disetor, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan setelah diperhitungkan pajak, dan laba tahun berjalan yang diperhitungkan sebesar 50% setelah taksiran pajak. Sedangkan modal pelengkap terdiri atas cadangan umum PPAP (maksimal 1,25% dari ATMR), modal pinjaman, pinjaman subordinasi (maksimal 50% dari Modal Inti), dan peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual setinggi - tingginya sebesar 45%.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) terdiri dari aktiva pada neraca yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risiko yang melekat pada setiap pos aktiva. ATMR diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva dengan bobot risiko. Semakin likuid aktiva risikonya maka semakin kecil bobot risikonya.

2.1.6. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Tingkat likuiditas suatu bank dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005). LDR digunakan

sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam membayar kembali dana yang ditarik oleh deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, perhitungan LDR digunakan untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan cara membandingkan antara kredit yang disalurkan dengan danayang dihimpun dari masyarakat. Semakin tinggi rasio ini menggambarkan kurang baiknya likuiditas bank, oleh karena itu Bank Indonesia menetapkan ketentuan LDR dalam Peraturan Bank Indonesia telah menetapkan standar untuk LDR yaitu berkisar antara 85 % sampai dengan 93 %.

Rumus perhitungan LDR yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 yaitu:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.7. Non Performing Loan (NPL)

Dalam pelaksanaan aktivitasnya, bank akan dihadapkan pada risiko – risiko, salah satunya adalah risiko kredit. Risiko kredit merupakan kerugian akibat kegagalan dalam pengembalian kredit oleh debitur. *Non Performing Loan* (NPL) yaitu risiko kredit terbesar yang dihadapi perbankan (Nawaz, 2012). NPL digunakan untuk menunjukkan tingkat kredit bermasalah suatu bank yang terkait. Semakin besar NPL maka semakin besarnya risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Meskipun risiko kredit tidak dapat dihindarkan, maka harus diusahakan dalam tingkat yang wajar

yaitu berkisar antara 3%-5% dari total kreditnya. Menurut Kasmir (2012) rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Disalurkan}} \times 100\%$$

Beberapa hal yang mempengaruhi naik turunnya NPL suatu bank (Kasmir, 2012) antara lain :

a. Kemauan atau itikad baik nasabah

Kemampuan debitur dari sisi *financial* untuk melunasi pokok dan bunga pinjaman tidak akan ada artinya tanpa kemauan dan itikad baik dari debitur itu sendiri selaku pengguna jasa perusahaan perbankan.

b. Kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia

Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya NPL suatu perbankan, misalnya kebijakan pemerintah tentang kenaikan harga BBM akan menyebabkan perusahaan yang banyak menggunakan BBM dalam kegiatan produksinya akan membutuhkan dana tambahan yang diambil dari laba yang dianggarkan untuk pembayaran cicilan utang untuk memenuhi biaya produksi yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam membayar utang-utangnya kepada bank.

c. Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan debitur dalam melunasi utang-utangnya.

2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa peneliti yang menjadikan penyaluran kredit sebagai objek yang mereka teliti, diantaranya adalah:

- a. Pratama (2010) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada bank umum di Indonesia periode tahun 2005 – 2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK dan Setifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan. CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Secara simultan DPK, SBI, CAR dan NPL mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Sania dan Dewi (2016) yang berjudul Pengaruh DPK, NPL, dan CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero. Hasil yang diperoleh adalah DPK berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit, sedangkan CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.
- c. Roheni (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Kredit Macet terhadap Penyaluran Kredit menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Sedangkan NPL memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.
- d. Muchlis (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Penyaluran Kredit Bank Ditinjau dari Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat *Non Performing Loan*

menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit sedangkan DPK tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

- e. Amelia dan Murtiasih (2017) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh DPK, LDR, NPL dan CAR terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank QNB Indonesia menunjukkan bahwa variabel DPK, LDR, dan CAR memiliki pengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit, sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit.
- f. Yuda dan Meiranto (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. CAR memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Sedangkan ROA dan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Secara ringkas, penelitian penelitian diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Tinjauan Penelitian Terdahulu

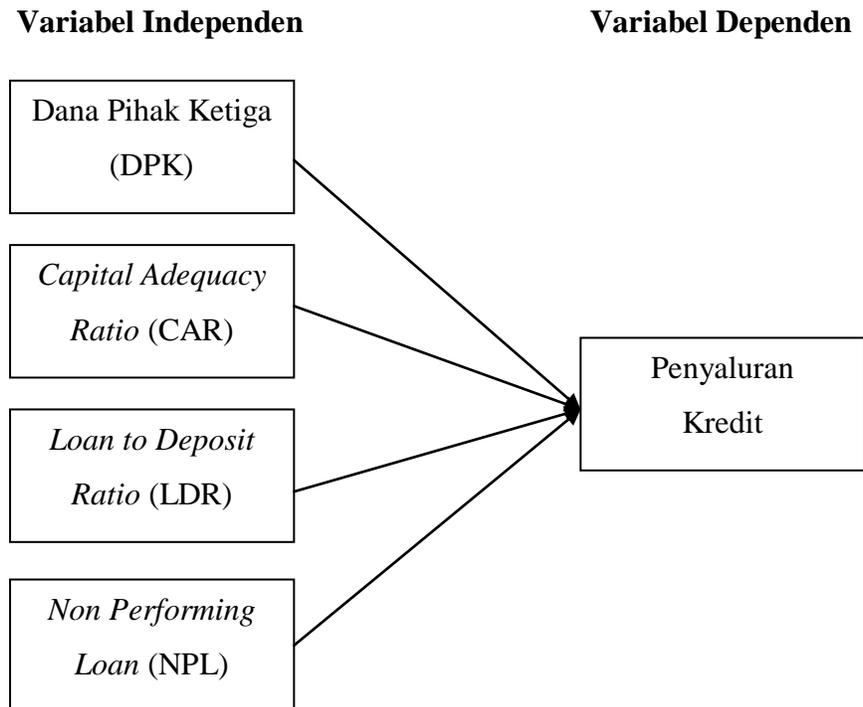
No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pratama (2010). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan	Dependen: -Kredit Perbankan Independen:	DPK dan SBI berpengaruh positif terhadap kredit perbankan.

	(Studi pada bank umum di Indonesia periode tahun 2005 – 2009)	-DPK -CAR -NPL -SBI	CAR dan NPL berpengaruh negatif terhadap kredit perbankan.
2	Sania dan Dewi (2016) . Pengaruh DPK, NPL, dan CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero	Dependen : -Penyaluran Kredit Independen : -CAR -DPK - NPL	DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.
3	Roheni (2012). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Kredit Macet terhadap Penyaluran Kredit	Dependen : Penyaluran Kredit Independen: -CAR -NPL	CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit
4	Muchlis (2011). Penyaluran Kredit Bank Ditinjau dari Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat <i>Non Performing Loan</i>	Dependen : Penyaluran Kredit Independen : -DPK -NPL	NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. DPK tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.
5	Amelia dan Murtiasih (2017) Pengaruh DPK, LDR, NPL dan CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada PT.	Dependen: Penyaluran Kredit Independen :	DPK, LDR, dan CAR memiliki pengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit.

	Bank QNB Indonesia, Tbk Periode 2005 -2014.	-DPK -LDR -NPL -CAR	NPL berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit.
6	Yuda dan Meiranto (2010). Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dependen : Penyaluran Kredit Independen : - DPK - CAR - ROA - NPL	DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. CAR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit, ROA dan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit

2.3. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah penyaluran kredit. Adapun kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. : Kerangka Konseptual

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun dari masyarakat yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Bagi sebuah bank, DPK merupakan darah dalam tubuh bank dan persoalan yang paling utama. Tanpa sebuah dana, bank tidak dapat berbuat apa-apa yang artinya bank tidak akan bisa berfungsi sama sekali (Dendawijaya, 2005). Dana- dana yang telah dihimpun dari masyarakat tersebut akan disalurkan kembali oleh bank pada masyarakat yang membutuhkan dana dengan cara menyalurkan kredit. Oleh sebab itu semakin besar dana yang dihimpun dari masyarakat maka jumlah dana yang diterima bank semakin

meningkat. Seiring dengan itu pula peranan bank dalam menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang kekurangan dana dengan bentuk pemberian kredit semakin besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2010) mengemukakan bahwa DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kishan dan Opiela (2000), Rosyetti dan Rita (2010), dan Saryadi (2013). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat ditarik adalah:

H₁: Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit

2.4.2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit

Penilaian tingkat kesehatan suatu bank dilihat dari permodalannya yang ditentukan oleh Bank Indonesia didasarkan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Menurut Pandia (2010), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri, disamping dana dari sumber lain di luar bank. Nilai CAR yang tinggi mengindikasikan bahwa bank mempunyai modal yang cukup besar dalam menanggung risiko-risiko termasuk risiko kredit dan akan membuat bank percaya diri dalam menyalurkan kredit.

Penelitian mengenai CAR menurut Yuda dan Wahyu (2010) menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit. Hasil serupa juga

ditemukan oleh Kishan dan Opiela (2000), Soedarto (2004), dan Mpuga (2012).

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat ditarik adalah:

H₂: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit

2.4.3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran Kredit

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan suatu bank dalam membayar kembali dana yang akan ditarik oleh deposan dengan mengandalkan kredit. Semakin tinggi nilai LDR maka akan meningkatkan kredit yang disalurkan oleh bank karena semakin besarnya kemampuan likuiditas suatu bank. Apabila tingkat pengembaliannya tidak lancar, hal ini akan menimbulkan risiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi. Namun sebaliknya apabila nilai LDR rendah maka semakin rendahnya tingkat ekspansi kredit dibandingkan dana yang diterimanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Murtiasih (2017) menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuwono, dkk (2012) dan Obamunyi (2013). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat ditarik adalah:

H₃ : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit

2.4.4. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit

Resiko kredit adalah resiko yang paling sering terjadi pada perbankan yang akan mengganggu jalannya operasi perbankan. *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit perbankan, dimana semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank harus selalu menjaga kreditnya agar tidak masuk dalam golongan kredit bermasalah. Menurut Peraturan Bank Indonesia No 13/3/PBI/2011, Bank dapat terhindar dari potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya apabila NPL kurang dari 5%. Nilai NPL yang tinggi akan menyebabkan dana yang disalurkan melalui kredit juga akan semakin berkurang karena bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar dan kebijakan bank dalam menyalurkan kredit juga akan lebih selektif. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit.

Penelitian Roheni (2012) menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soedarto (2004) dan Pratama (2010). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat ditarik adalah :

H₄ : *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang secara tidak langsung diperoleh dari pihak yang diteliti, tetapi menggunakan data yang dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh pihak lain yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2. Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan elemen yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (Sulistyo, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Indonesia pada periode tahun 2014 – 2016. Jumlah perusahaan perbankan terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2016 adalah sebanyak 42 bank.

3.3. Sampel dan Metode Pemilihan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006). Metode pengambilan sampel yang digunakan

adalah metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan sampel adalah :

1. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara konsisten periode 2014-2016
2. Perusahaan perbankan yang menyediakan secara lengkap data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini pada laporan keuangan selama periode 2014-2016.

3.4. Variabel Penelitian

3.4.1. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit.
2. Variabel independen (bebas) yaitu variabel yang memengaruhi secara positif maupun secara negatif variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas antara lain :
 - a. Dana Pihak Ketiga (DPK)
 - b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

d. *Non Performing Loan (NPL)*

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1. Penyaluran Kredit

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah jumlah penyaluran kredit. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan (yang disamakan dengan uang) berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu dengan sejumlah bunga yang ditetapkan lebih dahulu (Sastradipoera, 2004). Untuk menghindari distribusi data tidak normal maka penyaluran kredit dalam penelitian ini diproses dengan Logaritma natural. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rumus penyaluran kredit adalah sebagai berikut :

$$\text{Jumlah Penyaluran Kredit} = \text{Ln (Jumlah Kredit yang Disalurkan)}$$

3.4.2.2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. Data sampel DPK akan ditransformasi ke dalam bentuk Ln (logaritma natural) untuk menghindari distribusi data yang tidak normal.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, besarnya Dana Pihak Ketiga pada bank umum dinyatakan dalam rumus :

$$DPK = Ln (\text{Jumlah giro} + \text{tabungan} + \text{deposito})$$

3.4.2.3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko. Menurut Dendawijaya (2005), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3.4.2.4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan indikator terhadap tingkat likuiditas suatu bank dengan jumlah kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus perhitungan LDR yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 yaitu:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4.2.5. *Non Performing Loan (NPL)*

Non performing loan merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Bank yang memiliki tingkat NPL yang

tinggi menjadi lebih berisiko mengalami kerugian dalam pemberian kredit (Tracey, 2011). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 menetapkan bahwa rasio NPL adalah sebesar 5%. Rumus NPL menurut Kasmir (2012) adalah sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Disalurkan}} \times 100\%$$

3.5. Model Penelitian

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standar deviation*), nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2016).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model dilakukan beberapa pengujian dan asumsi klasik yang digunakan, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi apakah ada variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi apakah diantara variabel independen terdapat korelasi. Model regresi yang baik adalah jika diantara variabel independen tidak memiliki korelasi. Mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance factor* (VIF). "Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ " (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang bejenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *glejser* pada tingkat signifikansi 5%. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut: Jika $\text{sig} > 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika $\text{sig} < 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data runtun waktu atau *time series data*) atau yang

tersusun dalam rangkaian ruang (seperti pada data silang waktu atau *cross-sectional data*) (Sumodiningrat, 2007). Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji model regresi linear apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin Watson (DW Test)*. Jika angka DW diantara dU sampai 4-dU berarti tidak ada autokorelasi.

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu model analisis untuk menjelaskan pengaruh dari seluruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel independen).

Adapun model regresi yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Penyaluran Kredit

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_2 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_3 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$X_4 = \text{Non Performing Loan (NPL)}$

$e = \text{error}$

3.5.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya uji determinasi yaitu 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap nilai variabel dependen (Y). Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka sebaliknya, semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.5. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menilai *goodness of fit* suatu model dengan melihat nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka bisa dikatakan model regresi layak (*fit*). Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka model regresi tidak *fit*.

3.5.6. Uji Signifikansi Parameter (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan pengaruh dan signifikansi satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan ketentuan pengujian $H_0 : b_i = 0$

artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Penelitian

4.1.1. Deskripsi Pemilihan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website *www.idx.co.id*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2014 sampai dengan 2016. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014 sampai dengan 2016. Penarikan pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Adapun proses penarikan pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.**Ringkasan Pemilihan Sampel**

Populasi		Jumlah
Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 - 2016		42
No	Kriteria	
1.	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2014 - 2016	(5)
2.	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data keuangan yang dibutuhkan	(1)
Sampel Final		36
Jumlah observasi: 36 x 3 tahun		108

Sumber: Data diolah, 2018

4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk melihat nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi masing-masing variabel selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Tabel berikut ini adalah statistik deskriptif dari variabel dependen penyaluran kredit dan variabel independen yaitu DPK, CAR, LDR, dan NPL.

Tabel 4.2.
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KREDIT	108	856581	649322953	85468738.29	147925364.370
DPK	108	1080342	607947563	86795042.47	150671608.013
CAR	108	8.02	34.89	19.2027	4.64580
LDR	108	50.27	112.54	84.6367	12.15657
NPL	108	.16	8.90	2.6981	1.74408
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data diolah, 2018.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dengan penyaluran kredit terkecil adalah PT Bank Dinar Indonesia Tbk pada tahun 2014 dengan nominal Rp. 856.581.000.000. Sedangkan perusahaan perbankan dengan penyaluran kredit terbesar adalah Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2016 dengan nominal Rp. 649.322.953.000.000. Nilai rata-rata Penyaluran Kredit adalah sebesar Rp. 85.468.738,29 diartikan bahwa secara rata-rata Rp. 85.468.738,29 jumlah kredit yang telah disalurkan oleh perbankan pada periode 2014-2016.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang memiliki DPK terkecil adalah PT Bank Dinar Indonesia Tbk pada tahun 2015 dengan nominal Rp.1.080.342.000.000. Sedangkan perusahaan perbankan dengan DPK terbesar yaitu PT Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2014 dengan nominal Rp. 607.947.563.000.000. Nilai rata-rata DPK adalah sebesar Rp. 86.795.042,47 diartikan bahwa secara rata-rata Rp. 86.795.042,47 jumlah dana yang dapat dihimpun oleh perbankan pada periode 2014-2016.

CAR menunjukkan nilai minimum 8,02, nilai maksimum 34.89, dengan nilai rata-rata dari 108 observasi sebesar 19.2027. Perusahaan perbankan yang memiliki nilai CAR terkecil adalah PT Bank Pundi Indonesia Tbk pada tahun 2015. Sedangkan bank umum dengan nilai CAR terbesar adalah PT Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2016. Standar deviasi CAR sebesar 4.64580 artinya ukuran penyebaran data rata-rata dari CAR sebesar 4,6 dengan jumlah observasi sebesar 108.

LDR menunjukkan nilai minimum 50,27, nilai maksimum 112,54, dengan nilai rata-rata dari 108 observasi sebesar 84.6367. Perusahaan perbankan yang memiliki nilai LDR terkecil adalah PT Bank Mitraniaga Tbk pada tahun 2016. Sedangkan perusahaan perbankan dengan nilai LDR terbesar adalah PT Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2015. Standar deviasi LDR sebesar 12.15657 artinya ukuran penyebaran data rata-rata dari LDR sebesar 12,1 dengan jumlah observasi 108.

NPL menunjukkan nilai minimum 0,16, nilai maksimum 8,90 dengan nilai rata-rata dari 108 observasi sebesar 1.74408. Perusahaan perbankan dengan nilai NPL terkecil adalah PT Bank Mitraniaga Tbk pada tahun 2014. Sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki nilai NPL terbesar adalah PT Bank QNB Indonesia pada tahun 2015. Standar deviasi NPL sebesar 2.32593 artinya ukuran penyebaran data rata-rata dari NPL sebesar 2,3 dengan jumlah observasi sebesar 108.

4.2. Analisis dan Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji statistik *non-parametric Kolmogorov Smirnov (K-S)*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Tetapi jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Adapun tabel hasil uji *non-parametric Kolmogorov Smirnov (K-S)* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.53000409
	Absolute	.074
Most Extreme Differences	Positive	.074
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.772
Asymp. Sig. (2-tailed)		.591

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2018.

Dari Tabel 4.3 menunjukkan besarnya nilai signifikan 0,591 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dengan demikian data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi apakah diantara variabel independen terdapat korelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Dalam penelitian ini digunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai *Tolerance* diatas 0,10 maka diindikasikan bahwa persamaan regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 4.4.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	11.055	1.562		7.079	.000		
DPK	.125	.051	.213	2.461	.015	.951	1.052
1 CAR	-.072	.033	-.189	-2.228	.028	.995	1.005
LDR	.059	.012	.404	4.765	.000	.993	1.007
NPL	-.005	.066	-.006	-.071	.944	.952	1.050

a. Dependent Variable: KREDIT
Sumber: Data diolah, 2018

Dari Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam metode penelitian ini

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varian dan variabel dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *glejser*. Jika nilai signifikansi variabel independen > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi variabel < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

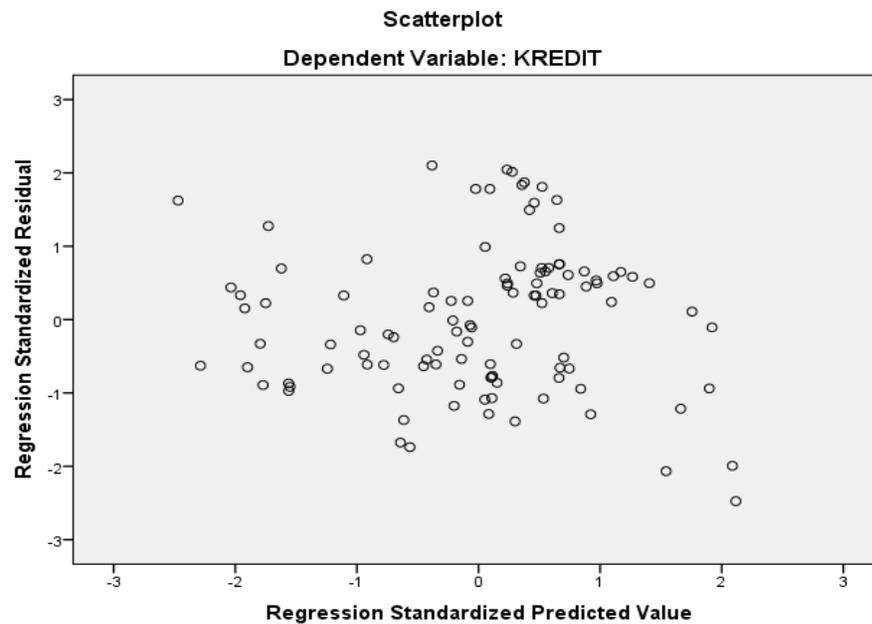
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.111	.723		-1.537	.127
1 DPK	.157	.023	.552	6.673	.000
CAR	.010	.015	.055	.675	.501
LDR	-.006	.006	-.089	-1.102	.273
NPL	-.027	.031	-.071	-.862	.391

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil dari uji *glejser* menunjukkan bahwa variabel independen DPK menunjukkan hasil lebih kecil dari tingkat signifikan 5% (0,05) artinya dapat disimpulkan model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas. Dengan demikian diperlukan adanya grafik *scatterplot*.

Menurut Ghozali (2011) melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.1.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah, 2018

Dengan melihat Gambar 4.1 grafik *scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi observasi yang diurutkan menurut waktu. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan *DW Test*.

Tabel 4.6.**Hasil Uji Autokorelasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.513 ^a	.264	.235	1.55943	2.428

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR, DPK

b. Dependent Variable: KREDIT

Sumber : Data diolah, 2018.

Dari Tabel 4.6 hasil *Durbin-Watson* menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,428 dengan jumlah sampel (n) sebesar 108 dan jumlah variabel independen (k) 4 didapatkan nilai dL sebesar 1,6104 dan nilai dU sebesar 1,7637. Karena nilai DW tidak berada diantara dU dan 4-dU ($4-dU = 2,2363$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi pada data penelitian ini. Dengan demikian diperlukan adanya *run test*.

Tabel 4.7.**Hasil Uji *Run Test***

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.07648
Cases < Test Value	54
Cases >= Test Value	54
Total Cases	108
Number of Runs	59
Z	.773
Asymp. Sig. (2-tailed)	.439

a. Median

Sumber: Data diolah, 2018

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Runs Test* adalah jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Berdasarkan output SPSS di atas, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,439 yaitu lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah dengan autokorelasi.

4.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh DPK, CAR, LDR dan NPL terhadap Penyaluran Kredit pada

perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2016. Hasil uji regresi linier dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.8.

Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.055	1.562		7.079	.000
1 DPK	.125	.051	.213	2.461	.015
CAR	-.072	.033	-.189	-2.228	.028
LDR	.059	.012	.404	4.765	.000
NPL	-.005	.066	-.006	-.071	.944

a. Dependent Variable: KREDIT

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 11,055 + 0,125 X_1 - 0,072 X_2 + 0,059 X_3 - 0,005 X_4$$

$a = 11,055$ menunjukkan bahwa jika nilai DPK, CAR, LDR, dan NPL adalah nol atau konstan, maka Penyaluran Kreditnya adalah sebesar 11,055

$b_1 = 0,125$ menunjukkan bahwa jika CAR, LDR, dan NPL adalah nol atau konstan, maka setiap kenaikan satu satuan DPK akan meningkatkan penyaluran kredit sebesar 0,125

$b_2 = -0,072$ menunjukkan bahwa jika DPK, LDR, dan NPL adalah nol atau konstan, maka setiap kenaikan satu satuan CAR akan mengurangi penyaluran kredit sebesar 0,072

$b_3 = 0,059$ menunjukkan bahwa jika DPK, CAR, dan NPL adalah nol atau konstan, maka setiap kenaikan satu satuan LDR akan meningkatkan penyaluran kredit sebesar 0,059

$b_4 = - 0.005$ menunjukkan bahwa jika DPK, CAR, dan LDR adalah nol atau konstan, maka setiap kenaikan satu satuan NPL akan mengurangi penyaluran kredit sebesar 0,005

4.3. Uji Hipotesis dan Pembahasan

4.3.1. Uji Koefisien Determinasi.

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 4.9.

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.264	.235	1.55943

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR, DPK

b. Dependent Variable: KREDIT

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.9 nilai *Adjusted R Square* menunjukkan 0,235. Hal ini menunjukkan bahwa 23,5% variabel penyaluran kredit dapat dijelaskan oleh variabel

DPK, CAR, LDR dan NPL sedangkan 76,5% ditentukan oleh faktor lain di luar model yang diteliti.

4.3.2. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan suatu model apakah *fit* atau tidak *fit* untuk melakukan pengujian (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yakni DPK, CAR, LDR, dan NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Dikatakan model regresi layak (*fit*) jika nilai signifikansi $< 0,05$, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak *fit* untuk melakukan pengujian. Hasil Uji F dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10.

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	89.630	4	22.408	9.214	.000 ^b
Residual	250.478	103	2.432		
Total	340.108	107			

a. Dependent Variable: KREDIT

b. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR, DPK

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil regresi secara yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal

ini menunjukkan bahwa model regresi *fit* atau layak digunakan dalam penelitian terhadap penyaluran kredit.

4.3.3. Uji Signifikansi Parameter (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam pengujian hipotesis penelitian ini dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis didukung dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis tidak didukung. Menurut tabel 4.9 hasil Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.11.

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	11.055	1.562		7.079	.000	
1	DPK	.125	.051	.213	2.461	.015
	CAR	-.072	.033	-.189	-2.228	.028
	LDR	.059	.012	.404	4.765	.000
	NPL	-.005	.066	-.006	-.071	.944

a. Dependent Variable: KREDIT

Sumber: Data diolah, 2018.

4.3.3.1 Pengujian Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit.

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi DPK $(0,015) < \alpha = (0,05)$. Salah satu fungsi bank yaitu sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara unit surplus dengan unit defisit dan sumber dana bank berasal masyarakat sehingga mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Oleh karena fungsinya tersebut, DPK merupakan faktor yang memiliki pengaruh paling besar terhadap penyaluran kredit perbankan. Sesuai dengan teori pada bab sebelumnya bahwa semakin besar dana yang dihimpun dari masyarakat maka jumlah dana yang diterima oleh bank semakin meningkat, maka akan berpengaruh pada semakin besarnya jumlah kredit yang disalurkan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ismail (2010) bahwa tersedianya DPK yang tinggi akan membuat kesempatan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit akan semakin besar.

Disamping itu pemberian kredit merupakan aktivitas yang paling utama bagi perbankan selaku *business entity* untuk menghasilkan keuntungan. Ketatnya persaingan dalam rangka penghimpunan dana (baik dengan sesama bank maupun dengan lembaga keuangan bukan bank) dan tuntutan sebagai *business entity* mendorong perbankan untuk mempergunakan DPK yang berhasil dihimpun dengan optimal.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama (2010), Yuwono (2012) dan Saryadi (2012) bahwa DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian, **H₁ diterima**.

4.3.3.2. Pengujian Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit.

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi CAR $(0,015) < \alpha = (0,05)$. Berdasarkan pengujian hipotesis, nilai koefisien menunjukkan nilai negatif yang menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan CAR selama periode penelitian mempengaruhi penyaluran kredit.

CAR yang tinggi pada penelitian ini mengindikasikan adanya sumber daya finansial (modal) yang *idle*. Hal ini dikarenakan bank memiliki modal yang cukup, namun belum diikuti dengan pemanfaatan modal terkait dengan upaya bank untuk tetap memperkokoh kecukupan modalnya. Rata - rata CAR perbankan pada periode 2014 - 2016 berada pada kisaran 17,78% - 21,06%, diatas ketentuan minimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Kondisi CAR yang cukup tinggi diatas ketentuan minimal mengharuskan bank untuk lebih optimal dalam memanfaatkan sumber daya finansial (modal) yang dimiliki melalui penyaluran kredit (Pratama, 2010).

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuda dan Wahyu (2010) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap kredit perbankan. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sania dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian, **H₂ diterima.**

4.3.3.3. Pengujian Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran Kredit.

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi DPK $(0,000) < \alpha = (0,05)$.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan suatu bank dalam membayar kembali dana yang akan ditarik oleh deposan dengan mengandalkan kredit. Menurut Riyadi (2004), LDR dapat dijadikan tolak ukur kinerja lembaga intermediasi (penghubung antara pihak yang kelebihan dana dan membutuhkan dana). Jika nilai LDR mengalami peningkatan maka kredit yang disalurkan semakin besar. Hal ini disebabkan ketika dana-dana yang dikumpulkan oleh masyarakat lebih, pihak bank menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit untuk menghindari adanya dana mengendap yang dapat merugikan pihak bank. Oleh karena itu, semakin tinggi indikator ini maka semakin baik pula perbankan melakukan fungsi intermediasinya.

Menurut Simorangkir (2004) bahwa batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 90%-100%. Menurut anjuran Bank Indonesia, LDR yang aman adalah pada kisaran 78%-100%. Apabila suatu bank mempunyai tingkat LDR lebih dari 100%, maka harus menambah GWM sebesar 0,2% untuk setiap peningkatan LDR sebesar 1%. Untuk memenuhi anjuran Bank Indonesia tersebut, maka bank berusaha untuk menaikkan rasio LDR selama rasio LDR bank tersebut belum memenuhi anjuran BI, maka jumlah penyaluran kredit juga akan semakin besar tiap tahunnya. Sebaliknya apabila rasio LDR bank tersebut sudah terlalu besar, maka perusahaan perbankan berusaha menurunkan LDR, maka diikuti pula jumlah penyaluran kredit yang semakin menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Murtiasih (2017) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yulhasnita (2013) yang menyatakan LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian, **H₃ diterima.**

4.3.3.4. Pengujian Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit.

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi NPL $(0,944) > \alpha = (0,05)$.

NPL memiliki kecenderungan bahwa meningkatnya kredit yang disalurkan memungkinkan terjadinya NPL karena faktor kredit macet tentunya tidak akan lepas dari aktivitas utama bank berupa penyaluran kredit. Namun jika terjadi nilai NPL yang melampaui batas maksimum yang telah ditetapkan BI, perbankan akan membatasi jumlah penyaluran kredit. Sebaliknya, nilai NPL kecil atau menurun bank tidak akan memaksimalkan penyaluran kredit, karena pihak bank tetap akan memperhatikan faktor-faktor lain seperti ketersediaan dana dan permodalan (Yuwono,2012). Tidak berpengaruhnya NPL dalam penelitian ini dikarenakan jumlah NPL perbankan pada tahun 2014 sampai 2016 masih pada batas terkendali dan bisa ditoleransi oleh Bank Indonesia yaitu maksimal 8,9 persen, maka dalam hal ini penyaluran kredit tidak akan dikurangi dan bank akan tetap menyalurkan kredit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sania dan Dewi (2016) dan penelitian Putri dan Titiek (2013) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Roheni (2012) yang membuktikan bahwa NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian, **H_4 ditolak.**

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan hasil empiris pengaruh DPK, CAR, LDR dan NPL terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai 2016 berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.
4. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

5.2. Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah dalam uji asumsi klasik, nilai *adjusted R square* hanya 23,5% yang mempengaruhi penyaluran kredit.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah :

1. Bagi perusahaan perbankan, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat dengan meningkatkan manajemen bank untuk mengoptimalkan dana yang dihimpun dari masyarakat. Bank juga diharapkan dapat menekan kredit bermasalah dengan melakukan penilaian nasabah yang lebih selektif.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambahkan variabel lain yang belum ada dalam penelitian ini, misalnya dengan menambahkan faktor internal seperti tingkat efisiensi bank (BOPO) guna meneliti bagaimana pengaruhnya terhadap jumlah penyaluran kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mashud. 2004. *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Amelia, Kharisma Citra dan Sri Murtiasih. 2017. Analisis Pengaruh DPK, LDR, NPL dan CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada PT. Bank QNB Indonesia, Tbk Periode 2005 – 2014. *Jurnal Ekonomi Bisnis Universitas Gunadharma*.
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. www.bi.go.id. Diakses 22 Februari 2018.
- Mukhlis, Imam. 2011. Penyaluran Kredit Bank Ditinjau Dari Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Non Performing Loan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan V. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS 23*. Cetakan VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmanta dan Mahyus Ekananda. 2005. Disintermediasi Fungsi Perbankan di Indonesia Pasca Krisis 1997 : Faktor Permintaan atau Penawaran Kredit, Sebuah Pendekatan dengan Model Disequilibrium. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Hasibuan, Malayu, 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana
- Iswi Hariyani. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kishan, R.P. and Opiela, P.T. 2000. Bank Size, Bank Capital, and the Bank Lending Channel. *Journal of Money, Credit, and Banking*.
- Hasibuan, Malayu S. P. (2008), *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta, Penerbit: PT. Bumi Aksara.
- Mpuga, Paul. 2002. The 1998-99 Banking Crisis in Uganda: What was The Role of The New Capital Requirements?. *Journal of Financial Regulation and Compliance*.
- Nawaz, Muhammad. 2012. Credit Risk And Performance Of Nigerian Banks. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*. *Superior University*.
- Obamunyi M, Tomola. 2013. An Analysis of the Deposits and Lending Behaviors of Banks in Nigeria. *International Journal of Engineering and Management Sciences*.
- Oktaviani. 2012. Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.

Pratama, Billy Arma. 2010. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode tahun 2005-2009). *Jurnal Bisnis Strategi Universitas Diponegoro Semarang*

Riyadi, Selamat, 2004. *Banking Assets and Liabilities Management*. Edisi Kedua. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia:Jakarta.

Roheni,Melinda. 2012. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Kredit Macet terhadap Penyaluran Kredit. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung*.

Rosyetti dan Rita Y. I. 2010. Peran Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit Investasi Bank Umum di provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*.

Saryadi. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum Nasional Devisa). *Jurnal Administrasi Bisnis*.

Sastradipoera, Komaruddin, 2004. *Strategi Manajemen Bisnis Perbankan: Konsep dan Implementasi Untuk Bersaing*. Bandung: Penerbit Kappa Sigma.

Setiawan, Sakina Rakhma. 2017. Penyaluran Kredit Lesu <http://ekonomi.kompas.com/read/2017/01/06/184755826/bi.penyalaran.kredit.lesu> . Diakses 18 Februari 2018.

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta : LPFE-UI.

Simorangkir. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Sugiyono, Prof, Dr. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit Alfabeta: Bandung
- Sulistyo, Basuki. 2010. *Metode Penelitian*. Penaku: Jakarta.
- Sumodiningrat. 2007. *Ekonometrika Pengantar*. Edisi Kedua. BPFE: Yogyakarta.
- Tracey, Mark. 2011. *The Impact of Non-Performing Loan on Loan Growth : An Econometric Case Study of Jamaica and Trinidad and Tobago*. *Caribbean Centre for Money and Finance Paper*.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Jakarta: Undang-Undang
- Putri Wilansari Okta dan Titiék Suwarti. 2013. Penyaluran Jumlah Kredit Perbankan dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia Universitas Stikubank Semarang*.
- Yuda, I.M. Pratista dan Wahyu Meiranto. 2010. Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Universitas Diponegoro*.
- Yulhasnita. 2013. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Riau*.
- Yuwono, Febry Amitha dan Meiranto, 2012. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. *Diponegoro Journal Of Accounting, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

DAFTAR POPULASI PENELITIAN

No.	Kode	Nama
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
10	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.
15	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk.
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
19	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

22	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
23	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	Bank Permata Tbk
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
30	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
32	BVIC	Bank Victoria International Tbk
33	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk.
34	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
35	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
37	MEGA	Bank Mega Tbk
38	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk.
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
40	NOBU	PT Bank National nobu Tbk.
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
42	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

LAMPIRAN 2**DAFTAR SAMPEL PENELITIAN**

No	Kode	Nama
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk
3	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk
7	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
8	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
9	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
14	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk.
15	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
16	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
17	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
18	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
19	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
20	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
21	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
22	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk

23	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
24	BNLI	Bank Permata Tbk
25	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
26	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
27	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
28	BVIC	Bank Victoria International Tbk
29	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk.
30	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
31	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
32	MEGA	Bank Mega Tbk
33	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk.
34	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
35	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
36	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

LAMPIRAN 3

HASIL PERHITUNGAN VARIABEL

No	Kode	LN_DPK		
		2014	2015	2016
1	AGRO	14.69273	15.68325	15.76657
2	AGRS	15.04417	15.03801	15.00994
3	BABP	15.99238	15.73467	16.06789
4	BACA	15.90773	16.19423	16.29999
5	BBCA	19.91759	19.97342	20.07324
6	BBKP	17.99348	18.14602	18.24198
7	BBMD	15.67222	15.75299	15.85092
8	BBNI	19.38102	19.52779	19.65461
9	BBNP	15.80208	15.68653	15.57399
10	BBRI	20.11948	20.13237	20.2256
11	BBTN	17.74902	17.91689	18.02073
12	BCIC	16.21359	16.20424	16.26752
13	BDMN	18.57153	18.56018	18.45614
14	BEKS	15.83801	15.44571	15.17152
15	BINA	14.19838	14.30171	14.30727
16	BJBR	17.40661	17.66631	17.92726
17	BJTM	16.97158	17.10903	17.14643
18	BKSW	16.58192	16.6759	16.77461
19	BMAS	15.09262	15.18792	15.16597
20	BMRI	17.40661	17.66631	17.92726
21	BNBA	15.25472	15.37789	15.47563
22	BNGA	18.97705	18.99625	19.01051
23	BNII	18.43844	18.56382	18.59342
24	BNLI	18.73212	18.70386	18.47695
25	BSIM	16.35849	16.6117	16.72643
26	BSWD	15.06601	15.22649	14.91151
27	BTPN	17.74837	17.85516	17.91699
28	BVIC	16.59469	16.65433	16.78404
29	DNAR	13.89279	14.11708	14.20717

30	INPC	16.73182	16.82932	16.80546
31	MCOR	15.88023	15.92665	16.04418
32	MEGA	17.64735	16.53961	17.6781
33	NAGA	14.30071	14.39288	14.49695
34	NISP	18.08142	18.27446	18.44968
35	PNBN	18.64808	18.6628	18.76454
36	SDRA	16.21212	16.46322	16.49694

No	Kode	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>		
		2014	2015	2016
1	AGRO	19.06	22.12	22.93
2	AGRS	18.36	18.12	16.84
3	BABP	17.79	17.83	19.54
4	BACA	16.43	17.70	20.64
5	BBCA	16.90	19.03	21.90
6	BBKP	15.97	13.56	15.03
7	BBMD	26.66	28.26	34.89
8	BBNI	16.22	19.49	19.36
9	BBNP	16.55	18.07	20.57
10	BBRI	18.31	20.59	22.91
11	BBTN	14.64	16.97	20.34
12	BCIC	15.23	15.70	21.38
13	BDMN	13.65	15.49	15.28
14	BEKS	17.80	19.67	20.93
15	BINA	10.05	8.02	13.22
16	BJBR	24.91	19.66	30.36
17	BJTM	16.08	16.21	18.43
18	BKSW	22.17	21.22	23.88
19	BMAS	15.10	16.18	16.46
20	BMRI	19.45	19.33	24.32
21	BNBA	16.60	18.60	21.36
22	BNGA	15.07	25.57	25.15

23	BNII	15.58	16.16	17.71
24	BNLI	15.76	15.17	16.77
25	BSIM	13.60	15.00	15.89
26	BSWD	18.38	14.37	16.70
27	BTPN	14.45	23.85	34.50
28	BVIC	23.20	23.80	25.03
29	DNAR	18.35	19.30	24.58
30	INPC	31.24	30.50	26.84
31	MCOR	15.95	15.20	19.92
32	MEGA	10.25	12.97	13.34
33	NAGA	14.15	16.39	19.43
34	NISP	15.23	22.85	26.21
35	PNBN	18.53	15.20	14.32
36	SDRA	18.74	17.31	18.28

No	Kode	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>		
		2014	2015	2016
1	AGRO	88.49	87.15	88.25
2	AGRS	70.02	78.84	84.54
3	BABP	80.35	72.29	77.20
4	BACA	55.34	55.78	58.13
5	BBCA	76.80	81.10	77.10
6	BBKP	83.89	86.34	86.04
7	BBMD	101.30	101.61	80.93
8	BBNI	87.81	87.77	87.97
9	BBNP	85.19	90.17	84.18
10	BBRI	88.49	87.15	88.25
11	BBTN	108.86	108.78	102.66
12	BCIC	85.71	88.95	95.74
13	BDMN	71.13	85.00	96.33
14	BEKS	92.60	92.10	90.70
15	BINA	86.11	80.77	83.85

16	BJBR	75.07	82.83	76.30
17	BJTM	86.11	88.46	86.70
18	BKSW	86.54	82.92	90.48
19	BMAS	93.47	112.54	94.54
20	BMRI	77.20	78.04	77.47
21	BNBA	82.02	87.05	85.86
22	BNGA	79.45	82.78	98.38
23	BNII	99.46	97.98	98.38
24	BNLI	92.67	86.14	88.92
25	BSIM	89.13	87.84	80.45
26	BSWD	83.88	78.04	77.47
27	BTPN	88.06	82.06	82.70
28	BVIC	97.48	97.00	95.00
29	DNAR	70.25	70.17	68.38
30	INPC	69.62	81.91	77.29
31	MCOR	87.62	80.75	86.39
32	MEGA	81.25	82.99	91.40
33	NAGA	84.03	86.82	86.43
34	NISP	65.85	65.05	55.35
35	PNBN	51.97	59.34	50.27
36	SDRA	93.59	98.05	89.86

No	Kode	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>		
		2014	2015	2016
1	AGRO	2.02	1.90	2.88
2	AGRS	0.67	1.75	3.56
3	BABP	5.88	2.97	2.77
4	BACA	0.34	0.79	3.17
5	BBCA	0.60	0.72	1.31
6	BBKP	2.78	2.84	3.72

7	BBMD	2.16	2.26	3.59
8	BBNI	2.00	2.67	2.96
9	BBNP	1.86	4.74	5.31
10	BBRI	1.69	2.02	2.04
11	BBTN	4.01	3.58	3.02
12	BCIC	3.74	2.98	3.69
13	BDMN	3.72	3.71	6.98
14	BEKS	2.30	3.32	3.47
15	BINA	6.94	5.94	5.71
16	BJBR	0.80	0.21	3.14
17	BJTM	4.15	2.02	1.72
18	BKSW	3.31	4.29	4.77
19	BMAS	0.31	2.59	6.86
20	BMRI	0.71	0.51	0.91
21	BNBA	1.66	2.60	4.00
22	BNGA	0.25	0.78	1.82
23	BNII	3.90	3.74	3.89
24	BNLI	2.23	3.67	3.42
25	BSIM	1.70	2.74	8.83
26	BSWD	3.00	3.95	2.10
27	BTPN	1.78	8.90	5.00
28	BVIC	0.70	0.70	0.79
29	DNAR	3.52	4.48	3.89
30	INPC	0.86	0.74	1.41
31	MCOR	1.92	1.25	1.44
32	MEGA	1.46	2.52	2.11
33	NAGA	2.71	1.98	3.03
34	NISP	2.09	2.81	3.44

35	PNBN	0.16	0.34	2.38
36	SDRA	1.34	1.30	1.88

No	Kode	LN_Kredit		
		2014	2015	2016
1	AGRO	15.36191921	15.61466297	15.91717263
2	AGRS	14.70680753	14.82538343	14.87167279
3	BABP	15.65	15.77352247	15.89424135
4	BACA	15.36941885	15.6147025	15.70816157
5	BBCA	19.64404158	19.75203383	19.81541742
6	BBKP	17.82760651	18.00581875	18.09874667
7	BBMD	15.69087852	15.76110423	15.63565808
8	BBNI	19.44177205	19.60273043	19.79002067
9	BBNP	15.71928803	15.68387638	15.4857854
10	BBRI	20.02026484	20.15141646	20.28238748
11	BBTN	18.48025072	18.66544611	18.82762449
12	BCIC	15.87529797	16.03216504	16.18557344
13	BDMN	18.51212098	18.41549789	18.33608662
14	BEKS	15.69927308	14.99958836	15.23491977
15	BINA	14.04085169	14.19119939	14.13625475
16	BJBR	17.71984403	17.8329992	17.96527698
17	BJTM	17.08107449	17.12691984	17.20582972
18	BKSW	16.53061052	17.16232211	16.72175096
19	BMAS	14.95769944	15.21140123	15.24662603
20	BMRI	20.07528668	20.18998231	20.29144077
21	BNBA	15.07831523	15.27748968	15.31984037
22	BNGA	18.94765892	18.95561136	18.97219345

23	BNII	18.40079095	18.46183907	18.51588811
24	BNLI	18.70881741	18.67909435	18.48245723
25	BSIM	16.47039603	16.6780868	16.77862945
26	BSWD	14.9652677	15.09443878	14.73186569
27	BTPN	17.71737185	17.82119431	17.87890779
28	BVIC	16.33565484	16.38766833	16.49227234
29	DNAR	13.66070416	13.94374809	14.10246161
30	INPC	16.65751392	16.66848183	16.70649491
31	MCOR	15.74825991	15.79801669	15.92326486
32	MEGA	17.33240851	17.29546678	17.15837696
33	NAGA	13.68748171	13.87555713	13.81557956
34	NISP	18.03702149	18.2649311	18.34873327
35	PNBN	18.55115594	18.60635595	18.66839568
36	SDRA	16.25509831	16.47899893	16.51550231